

## PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *GROUP INVESTIGATION* TERHADAP KREATIVITAS MAHASISWA SEMESTER I PGSD UM SURABAYA PADA MATA KULIAH PENGANTAR MANAJEMEN PENDIDIKAN

Lilik Binti Mirnawati

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Universitas Muhammadiyah Surabaya

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengkaji pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* pada mata kuliah pengantar manajemen pendidikan untuk meningkatkan kreativitas mahasiswa semester I PGSD UM Surabaya Tahun Akademik 2016/2017. Penelitian ini berpendekatan kuantitatif yang ditinjau dari sudut perolehan nilai tes kreativitas atau kemampuan berfikir kreatif mahasiswa. Indikator kreativitas terdiri dari *fluent*, *flexible*, dan *original* yang skor atau nilainya dijumlahkan dan dianalisis menggunakan uji t-2 sampel independent. Pada uji validitas diperoleh r-hitung  $\geq r$  kritis (0,334), yaitu item 1=0,937 dan item 2=0,885 maka instrumen dikatakan valid dan dapat digunakan. Pada uji reliabel r-hitung  $> r$  kritis (0,60), yaitu nilai Alpha sebesar 0,781 yang berarti lebih besar dari 0,60. Dengan demikian keseluruhan item instrumen adalah reliabel. Hasil pengujian hipotesis dapat diketahui dari data yang telah dianalisis dengan t hitung  $5,222 > t$ -tabel 2,00 ( $\alpha = 0,05$ ). Dapat disimpulkan bahwa dengan tingginya harga t-hitung sebesar 5,564 memiliki taraf signifikan 0,000 yang ternyata kedudukannya masih jauh berada di bawah nilai  $\alpha = 0,05$ . Dengan demikian penelitian ini berhasil menolak  $H_0$  pada taraf signifikan 5%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kreativitas atau kemampuan berfikir kreatif mahasiswa pada kelompok eksperimen lebih tinggi daripada kelompok kontrol. Model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* berpengaruh positif terhadap kreativitas atau kemampuan berfikir kreatif mahasiswa.

**Kata-kata Kunci:** Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation*, Kreativitas Mahasiswa.

### Abstrak

*This study aims to assess the effect of cooperative learning model type group investigation on introduction management education course to increase students' creativity of students PGSD semester I UM Surabaya in academic year 2016/2017. This research use quantitative approach based on the test score of creativity or creative thinking ability of students. The indicators of creativity consists of fluent, flexible, and original thinking in which the score or value totaled and analyzed by using t-test two independent samples. On the validity of the test, it is obtained that the counting of  $\geq r$  r-critical (0.334), which is item 1= 0.937 and item 2 = 0.885 then the instrument is said to be valid and can be used. In the test of reliableility, the counting of  $r > r$  critical (0.60), namely Alpha value of 0.781 means greater than 0.60. Thus the entire item instrument is reliable. The results of hypothesis testing can be seen from the data that has been analyzed by  $t$  5.222  $>$   $t$ -table 2.00 ( $\alpha = 0.05$ ). it can be concluded that the problability of error in this research still below 0,05. Hypothesis testing can be decided that with the high price of 5.564  $t$ -test has a significant level of 0.000 which turned the position which is still far below the value of  $\alpha = 0.05$ . Therefore, this research successfully rejects the significant level of 5%. Furthermore, it can be concluded that  $H_1$  was proved right. Mean posttest in the experimental group was 85.63. The mean post-test control group was 75.45. It can be concluded that the creativity or creative thinking ability of students in the experimental group was higher than the control group. It is mean that model of cooperative learning type group investigation positive effect on creativity or creative thinking students' ability.*

**Keywords:** Cooperative Learning Model Type Group Investigation, Students' Creativity.

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan

dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Undang-Undang No.20 tahun 2003). Prihatin (2008:3) menyatakan bahwa hakikat pendidikan secara universal adalah menanamkan nilai-nilai intelegensi, moral, dan spiritual kepada anak didik sesuai dengan perkembangan mental dan jasmaniah.

Pendidikan merupakan suatu proses integral yang melibatkan beberapa faktor, diantaranya tujuan pendidikan, pendidik, peserta didik, alat pendidikan, dan lingkungan (Kompri, 2015:87). Kelima faktor tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan atau berjalan sendiri-sendiri, akan tetapi harus berjalan secara teratur, komplementer dan berkesinambungan serta memiliki peranan yang sangat menentukan keberhasilan proses pendidikan.

Mata kuliah pengantar manajemen pendidikan sebagai bagian dari pendidikan secara umum, memiliki peranan penting dalam peningkatan mutu pendidikan. Secara khusus, manajemen pendidikan adalah ilmu terapan dalam bidang pendidikan yang merupakan rangkaian kegiatan atau keseluruhan proses pengendalian usaha kerjasama sejumlah orang untuk mencapai tujuan pendidikan secara berencana dan sistematis yang diselenggarakan di lingkungan tertentu, terutama di lembaga pendidikan formal. Menurut Hasbullah (dalam Kompri, 2015:92) menyatakan bahwa manajemen pendidikan merupakan suatu proses yang merupakan daur (siklus) penyelenggaraan pendidikan dimulai dari perencanaan, diikuti oleh pengorganisasian, pengarahan, pelaksanaan, pemantauan, penilaian tentang usaha sekolah untuk mencapai tujuannya. Oleh karena itu manajemen pendidikan juga merupakan usaha untuk melakukan pengelolaan sistem pendidikan.

Menurut Sanjaya (2006:1), lemahnya pendidikan dewasa ini adalah lemahnya proses pembelajaran, yakni siswa kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya. Oleh karena terkait dengan standar proses yang telah ditetapkan dan permasalahan yang ada, salah satu jalan keluarnya adalah dengan mencoba menggunakan model pembelajaran yang berbeda dengan model pembelajaran yang tidak biasa digunakan oleh guru atau pendidik. Model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) adalah salah satu model pembelajaran yang mendekati standar proses yang diamanatkan dalam peraturan pemerintah dan sesuai dengan paham konstruktivisme yang

---

memandang bahwa mengajar bukanlah memindahkan pengetahuan dari guru ke siswa, melainkan suatu kegiatan yang memungkinkan siswa untuk membangun sendiri pengetahuannya.

Observasi awal yang dilakukan peneliti terhadap mahasiswa baru Prodi PGSD Semester 1 UM Surabaya pada tanggal 4 Oktober 2016 menunjukkan bahwa proses perkuliahan di kelas yang berlangsung sebagian menggunakan metode konvensional. Selain itu dalam proses perkuliahan pada mata kuliah pengantar manajemen pendidikan menunjukkan bahwa mahasiswa pasif dalam mengikuti proses perkuliahan. Mahasiswa kurang aktif dalam proses perkuliahan, kurang aktif dalam menyampaikan gagasan atau berfikir kritis dan kreatif. Selain itu mahasiswa masih malu-malu untuk bertanya jika ada materi perkuliahan yang belum dipahami. Dengan proses pembelajaran yang seperti itu, kecil kemungkinan mahasiswa dapat mengembangkan daya nalar dan kritisnya. Dengan kondisi yang demikian, menuntut dosen untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan khususnya untuk meningkatkan keaktifan maupun kreativitas mahasiswa dalam mempelajari suatu mata kuliah.

Salah satu tantangan mendasar dalam pembelajaran pengantar manajemen pendidikan adalah mencari strategi proses pembelajaran inovatif yang memungkinkan bagi peningkatan mutu mata kuliah pengantar manajemen pendidikan. Hal ini dirasakan seiring dengan perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang maju semakin pesat. Sutikno (2014:7) mengungkapkan bahwa untuk mencapai hasil belajar yang optimal, dianjurkan guru membiasakan diri menggunakan komunikasi banyak arah atau komunikasi sebagai interaksi, yakni komunikasi yang tidak hanya melibatkan interaksi dinamis antar guru dengan peserta didik, melainkan juga interaksi dinamis antar peserta didik dengan peserta didik yang lain. Oleh karena itu dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, pendidik atau dosen harus bisa memilih berbagai metode atau model pembelajaran yang sesuai dengan materi guna menjadikan proses pembelajaran lebih variatif, aktif, inovatif, efektif, dan menyenangkan.

Dalam penelitian ini digunakan salah satu model pembelajaran berkelompok yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*.

Model pembelajaran ini melibatkan mahasiswa sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara mempelajarinya melalui investigasi. Selain itu pembelajaran model ini menekankan pada aktivitas mahasiswa untuk mencari sendiri materi yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia, misalnya buku-buku maupun internet.

Tujuan model *group investigation* adalah untuk mengembangkan kemampuan berpartisipasi dalam proses sosial demokratis dengan mengombinasikan perhatian-perhatian pada kemampuan antar personal (kelompok) dan kemampuan rasa ingin tahu yang akademis (Sutikno, 2014:79). Model investigasi kelompok atau *group investigation* diasumsikan bahwa suasana kelas merupakan analogi dari kehidupan bermasyarakat yang di dalamnya memiliki tata tertib dan budaya kelas. Mahasiswa berusaha untuk memelihara cara hidup yang berkembang di kelas, yakni standar hidup dan pengharapan yang tumbuh dalam suasana di kelas.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* Pada Mata Kuliah Pengantar Manajemen Pendidikan untuk Meningkatkan Kreativitas Mahasiswa Semester I PGSD UM Surabaya Tahun Akademik 2016/2017”.

Permasalahan dalam penelitian ini yang dapat dirumuskan adalah “Apakah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* pada mata kuliah pengantar manajemen pendidikan berpengaruh terhadap peningkatan kreativitas mahasiswa semester I PGSD UM Surabaya Tahun Akademik 2016/2017?”. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* pada mata kuliah pengantar manajemen pendidikan berpengaruh terhadap peningkatan kreativitas mahasiswa semester I PGSD UM Surabaya Tahun Akademik 2016/2017.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan rancangan eksperimen murni dengan alasan yaitu lebih mudah dalam memberikan perlakuan khusus terhadap kelompok eksperimen yakni pembelajaran menggunakan pendekatan konstruktivistik dan

hanya melakukan kontrol pada kelompok lain. Eksperimen murni adalah rancangan yang melibatkan satu variabel eksperimen yang berkaitan diberikan perlakuan khusus (manipulasi) dan satu kelompok kontrol dengan perlakuan yang berbeda setelah itu menguji hasilnya (Nasution, 2006:36). Sedangkan desain penelitian yang digunakan adalah suatu rancangan pretest dan posttest yang dilaksanakan pada dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Obyek dalam penelitian ini adalah mahasiswa S1 PGSD Semester I Universitas Muhammadiyah Surabaya. Pemilihan sampel dilakukan dengan pemilihan kelompok yang dilakukan secara acak terhadap kelas-kelas yang ada. Adapun yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah mahasiswa semester I PGSD UM Surabaya kelas A dengan jumlah siswa 24 orang sebagai kelompok eksperimen dan mahasiswa semester I PGSD UM Surabaya kelas B dengan jumlah siswa 22 orang sebagai kelompok kontrol.

Lokasi dalam penelitian ini adalah Universitas Muhammadiyah Surabaya. Penelitian ini dilaksanakan sekitar bulan September sampai November 2016. Penentuan waktu tersebut berdasarkan pertimbangan waktu yang masih longgar di kampus tersebut, sehingga masih dapat digunakan untuk penelitian ini.

Langkah awal dari kegiatan penelitian ini dimulai dengan persiapan awal berupa studi literatur tentang berbagai pendekatan dan model pembelajaran kemudian diadakan kunjungan ke lokasi penelitian sebagai langkah awal pengenalan lokasi penelitian, pengkajian kurikulum dan pengenalan materi perkuliahan untuk menyusun rencana kegiatan perkuliahan, soal-soal tes dan instrumen lainnya. Setelah itu dipilih dua kelas berdasarkan hasil test yang menunjukkan dua kelas yang memiliki kemampuan yang sama (uji homogenitas) dan hasil tesnya berdistribusi normal dari populasi yang tersedia sebagai kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kegiatan penelitian di kelas dimulai dengan pemberian *pre-test* atau test awal kepada kedua kelas. Setelah itu dilakukan kegiatan pembelajaran pada kedua kelas, pada kelas eksperimen diajarkan materi mata kuliah pengantar manajemen pendidikan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*. Pada kelas kontrol diajarkan materi mata

kuliah pengantar manajemen pendidikan dengan menggunakan pembelajaran konvensional.

Diakhir kegiatan pembelajaran kedua kelas diberi test akhir atau *post-test* untuk melihat sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi pengantar manajemen pendidikan yang diajarkan. Setelah penelitian dilakukan dan seluruh data diperoleh, dilakukan analisis data dan selanjutnya ditulis dalam laporan hasil penelitian.

Ada dua variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yakni variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas yaitu variabel yang diuji pengaruhnya terhadap variabel terikat adalah metode pembelajaran yang dibedakan atas dua pembelajaran dengan model pembelajaran berorientasi pada model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dibandingkan dengan model konvensional. Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah kreativitas mahasiswa atau kemampuan berpikir kreatif mahasiswa dalam pembelajaran mata kuliah pengantar manajemen pendidikan. Dimana ada penjenjangan dalam pengukuran kreativitas yaitu, kefasihan, keluwesan, dan kebaruan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua teknik pengumpulan data, yaitu tes dan observasi. Pemberian tes untuk memperoleh data hasil belajar yang berorientasi pada kreativitas mahasiswa atau kemampuan berpikir kreatif mahasiswa. Tes ini berupa tes tertulis uraian yang diberikan dua tahap, yaitu sebelum proses pembelajaran dan sesudah proses pembelajaran. Sedangkan observasi digunakan untuk mengumpulkan data awal penelitian yaitu masalah-masalah yang terjadi di kelas dan kendala penelitian.

Analisis tes hasil belajar dilakukan untuk mengetahui kemampuan berpikir kreatif. Analisis ini dilakukan secara deskriptif dan inferensial. Analisis dilihat dari indikator kefasihan (*Fluency*), keluwesan (*Flexibility*), dan kebaruan (*Original*). Skor dari masing-masing indikator dianalisis menggunakan uji-t

Instrumen dalam penelitian ini sebelum digunakan, terlebih dahulu diuji cobakan untuk mengetahui validitas ( $r_{xy}$ ), dan reliabilitas ( $r_{11}$ ) yang berupa soal-soal. Setelah soal diuji cobakan selanjutnya soal tersebut dianalisis dengan cara sebagai berikut:

## 1. Validitas

Berdasarkan data hasil uji lapangan, untuk menguji validitas setiap butir, maka skor setiap butir soal dikorelasikan dengan skor total yang diketahui dengan pasti butir soal yang tidak memenuhi syarat. Adapun validitas dari semua butir soal yang digunakan dalam penelitian diuji dengan *korelasi Pearson Product Moment*.

## 2. Reliabilitas tes

Realibilitas instrumen soal uraian pada penelitian ini menggunakan rumus *Alpha*. Perhitungan dengan *Cronbach Alpha* dapat menggunakan program SPSS for Windows 20. 0, seperti yang diterapkan pada penelitian ini. Suatu variabel atau butir soal dikatakan reliable jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,60. Koefisien alfa yang semakin tinggi berarti juga tes semakin konsisten (Sukardi, 2004).

## 3. Uji normalitas

Data yang akan dikumpulkan dari hasil penelitian berupa data kuantitatif, yaitu berupa data hasil *pretes* dan *postes*. Data dari masing-masing kelompok sampel dilakukan uji normalitas. Uji normalitas digunakan untuk menentukan penggunaan statistik uji parametrik dan non-parametrik. Uji parametrik apabila menunjukkan data berdistribusi normal, sedangkan apabila data menunjukkan berdistribusi tidak normal, maka menggunakan uji non-parametrik. Untuk melakukan uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *che-square* ( $X^2$ ), dengan kriteria apabila probabilitas (sig) lebih besar dari (0,05), maka hasil tes dikatakan berdistribusi normal.

## 4. Uji homogenitas

Dalam penelitian perlu dilakukan pengujian terhadap kesamaan (homogenitas) beberapa bagian sampel. Pengujian yang dilakukan adalah pengujian dengan menggunakan tes awal yaitu uji homogenitas pada kelompok kelas dalam populasi yang bertujuan untuk mengetahui homogenitas varians populasi, yang nantinya akan digunakan dalam penentuan kelas sampel. Pengujian ini dianalisis dengan menggunakan uji *Bartlett*.

## 5. Secara Inferensial, dengan Uji t

Untuk menguji hipotesis pada penelitian ini digunakan uji t. Uji t merupakan uji hipotesis untuk membandingkan dua keadaan atau dua keadaan diketahui, dengan cara menguji kesamaan dua rata-rata populasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk penerapan analisis menggunakan t-test, maka data hasil penelitian harus memenuhi persyaratan atau memenuhi asumsi yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas dengan menggunakan jasa komputer program SPSS 20.00 yang hasilnya dapat dijelaskan sebagai berikut.

### Uji Normalitas

#### 1. Data Pre-test

Uji normalitas terhadap data hasil penelitian ini dilakukan dengan teknik uji *Lilliefors (Kolmogorov-Smirnov Test)*, dapat dipaparkan sebagai berikut.

Tabel 1 Uji Normalitas (Data Pre-test)

		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Kelompok Pre-Test	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Nilai	1. Kelompok Eksperimen	,138	24	,200*	,946	24	,222
	2. Kelompok Kontrol	,141	22	,200*	,949	22	,301

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Bertolak dari ringkasan analisis uji normalitas di atas (tabel 1) menunjukkan bahwa dari uji *Kolmogorov-Smirnov* diperoleh nilai signifikan 0,138 (untuk kelompok eksperimen) dan nilai signifikan 0,141 (untuk kelompok kontrol) yang keduanya berada di atas  $\alpha$  0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keseluruhan data menyebar secara normal (berdistribusi normal).

#### 2. Data Post-test

Uji normalitas dengan teknik analisis uji *Lilliefors (Kolmogorov – Smirnov Test)*. Hasil dari uji normalitas ini yang mana menunjukkan bahwa untuk masing-masing kelompok yang dibandingkan adalah normal. Ringkasan hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut.



**Tabel 2 Uji Normalitas (Data Post-test)**

		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Kelompok Post-Test	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Nilai	1. Kelompok Eksperimen	,143	24	,200*	,940	24	,162
	2. Kelompok Kontrol	,118	22	,200*	,957	22	,430

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Pada Tabel 2 di atas dapat dipahami bahwa hasil analisis Uji Normalitas mempunyai taraf signifikan 0,200 (untuk kelompok eksperimen) dan taraf signifikan 0,200 (untuk kelompok kontrol) yang mana keduanya berada diatas atau lebih besar dari nilai  $\alpha$  0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan berdistribusi normal.

## Uji Homogenitas Varians

### 1. Data Pre-test

Sebelum melakukan uji homogenitas kesamaan rata-rata kedua populasi dengan uji-t 2 sampel independen, masih perlu dipenuhi satu syarat lagi yakni dilakukan uji homogenitas varians.

Dalam konteks penelitian ini digunakan *Levene's Test for Equality of Variances*, yang ringkasannya dapat dipaparkan sebagai berikut.

**Tabel 3 Uji Homogenitas (Data Pre-test)**

		Descriptives							
		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
						Lower Bound	Upper Bound		
1.	Kelompok Eksperimen	24	67,92	12,061	2,462	62,82	73,01	45	85
2.	Kelompok Kontrol	22	66,59	9,435	2,012	62,41	70,77	45	85
Total		46	67,28	10,786	1,590	64,08	70,49	45	85

**Tabel 4 Test of Homogeneity of Variances**

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2,417	1	44	,127

Bertolak dari hasil proses analisis uji homogenitas menggunakan *Levene's Test for Equality of Variances* menunjukkan bahwa harga F diperoleh 2,417 dengan taraf signifikan sebesar 0,127 yang berkedudukannya

berada diatas  $\alpha$  0,05 maka hasil uji dapat disimpulkan bahwa kondisi kedua sampel adalah Homogen.

## 2. Data Post-test

Selanjutnya yang harus dipenuhi adalah kedua variabel yang dibandingkan adalah memiliki varians yang homogen. Untuk itu dilakukan dengan uji *Levene Statistic* yang mana menunjukkan bahwa untuk masing-masing kelompok yang dibandingkan adalah normal. Ringkasan hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 5 Uji Homogenitas (Data Post-test)**  
Descriptives

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
1. Kelompok Eksperimen	24	85,63	9,126	1,863	81,77	89,48	65	100
2. Kelompok Kontrol	22	75,45	9,869	2,104	71,08	79,83	55	90
Total	46	80,76	10,696	1,577	77,58	83,94	55	100

**Tabel 6 Test of Homogeneity of Variances**

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,083	1	44	,775

Pada tabel 6 dapat dipahami bahwa hasil analisis *Levene Statistic* untuk uji homogenitas data *post-test* mempunyai taraf signifikan 0,775 yang kedudukannya berada di atas atau lebih besar dari  $\alpha$  0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kondisi data hasil peneliti adalah homogen.

Dengan terpenuhinya asumsi normalitas dan homogenitas data di atas, maka layak dianalisis dengan uji-t 2 sampel independen karena:

- a. Kedua data menyebar normal.
- b. Dua sampel tersebut bersifat independen, karena data kelompok eksperimen tidak terpengaruhi atau tidak berhubungan dengan data kelompok kontrol.
- c. Peneliti tidak memiliki informasi mengenai ragam populasi dari kedua sampel.

d. Berdasarkan hasil analisis uji homogenitas (Skor *pre-test* dan *post-test*) di atas.

Sebagaimana telah dipaparkan di atas bahwa data hasil *pre-test* dan *post-test* telah memenuhi persyaratan yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas atau telah memenuhi asumsi analisis parametrik. Selanjutnya data temuan penelitian dianalisis dengan statistika parametrik, yakni uji-t 2 sampel independen. Selanjutnya mengenai kutipan hasil analisis, menggunakan SPSS versi 20, dapat dipaparkan sebagai berikut.

## Uji t-Test

### 1. Statistik Deskriptif

**Tabel 7 Group Statistics**

	Kelompok Eksperimen	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Nilai	1= Pre-Test	24	67,92	12,061	2,462
	2= Post-Test	24	85,63	9,126	1,863

### 2. Hasil Analisis

**Tabel 8 Paired Samples Test**

		Paired Differences				T	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	Pre-Test – Post-Test	-17,708	16,615	3,391	-24,724	-10,693	-5,222	23	,000

Dengan terpenuhinya asumsi penerapan uji t-2 sampel independen, maka dilakukan proses analisis yang secara lengkap dimaksudkan untuk melakukan uji hipotesis penelitian. Selanjutnya ringkasan hasil analisis data penelitian sebagai berikut.

**Tabel 9 Data Kemampuan Kreativitas Mahasiswa (Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test*)  
Kelompok Eksperimen**

No.	Nilai	Pre-test		Post-test	
		Frekuensi	F. Relatif (%)	Frekuensi	F. Relatif (%)
1	91-100	0	0	7	29
2	81-90	3	12,5	9	37,5
3	71-80	7	29	6	25
4	61-70	6	25	2	8
5	51-60	5	21	0	0
6	41-50	3	12,5	0	0
Jumlah		24	100	24	100
Notasi		N	P	N	P

Berdasarkan tabel 9 di atas dapat dijelaskan bahwa adanya perbedaan, dapat dilihat nilai *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen (menggunakan model GI) yang berjumlah 24 mahasiswa tampak jelas pada nilai *pre-test* bahwa nilai tertinggi terletak pada rentang nilai 81-90 dengan frekuensi relatif 13% diperoleh oleh 3 mahasiswa. Sedangkan nilai terbanyak terletak pada rentang nilai 71-80 dengan frekuensi relatif 29% diperoleh oleh 7 siswa. Ini menandakan bahwa kreativitas atau kemampuan berfikir kreatif mahasiswa masih tergolong cukup baik.

Adapun nilai *post-test* kemampuan berfikir kreatif mahasiswa yaitu setelah menggunakan model GI nilai tertinggi terletak pada rentang nilai 91-100 dengan frekuensi relatif 29% diperoleh oleh 7 siswa. Sedangkan nilai terbanyak terletak pada rentang nilai 81-90 dengan frekuensi relatif 37% diperoleh oleh 9 anak. Dengan demikian kreativitas atau kemampuan berfikir kreatif mahasiswa mengalami peningkatan atau tergolong baik.

**Tabel 10 Data Kemampuan Kreativitas Mahasiswa (Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test*)  
Kelompok Kontrol**

No.	Nilai	Pre-test		Post-test	
		Frekuensi	F. Relatif (%)	Frekuensi	F. Relatif (%)
1	91-100	0	0	0	0
2	81-90	1	5	6	27
3	71-80	6	27	8	36
4	61-70	8	36	6	27
5	51-60	5	23	2	9
6	41-50	2	9	0	0
Notasi		N	P	N	P

Berdasarkan tabel 10 dan atas dapat dijelaskan bahwa nilai *pre-test* dan *post-test* kelas kontrol (menggunakan model konvensional) yang berjumlah 22 siswa menunjukkan adanya perbedaan, dapat dilihat jelas pada nilai *pre-test* bahwa nilai tertinggi terletak pada rentang nilai 81-90 dengan frekuensi relatif 5% diperoleh oleh 1 siswa. Sedangkan nilai terbanyak terletak pada rentang nilai 61-70 dengan frekuensi 36% diperoleh oleh 8 siswa. Ini menandakan bahwa kreativitas atau kemampuan berfikir kreatif mahasiswa masih tergolong cukup baik.

Adapun nilai *post-test* mahasiswa kelompok kontrol setelah menggunakan model konvensional nilai tertinggi terletak pada rentang nilai 81-90 dengan frekuensi relatif 27% diperoleh oleh 6 siswa. Sedangkan nilai terbanyak pada rentang nilai 71-80 dengan frekuensi relatif 36% diperoleh oleh 8 siswa. Dengan demikian kreativitas atau kemampuan berfikir kreatif mahasiswa mengalami peningkatan atau tergolong lebih baik.

Dari paparan di atas, dapat dibuktikan bahwa terjadi peningkatan pada kelas eksperimen yang telah diberikan perlakuan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*. Mean kelompok eksperimen lebih besar daripada kelompok kontrol ( $85,63 > 75,45$ ) dengan konversi nilai ( $86 > 75$ ). Mean pada kelompok kontrol dengan menggunakan model pembelajaran konvensional, juga mengalami peningkatan akan tetapi peningkatan pada kelompok kontrol kurang optimal dan masih belum dapat dikatakan mencapai tujuan pembelajaran atau belum menunjukkan peningkatan yang signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kreativitas atau kemampuan berfikir kreatif mahasiswa pada kelompok eksperimen lebih tinggi daripada kelompok kontrol. Model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* berpengaruh positif terhadap kreativitas atau kemampuan berfikir kreatif mahasiswa.

## KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* pada mata kuliah pengantar manajemen pendidikan terhadap peningkatan kreativitas mahasiswa semester I PGSD UM Surabaya Tahun Akademik 2016/2017. Hal ini dapat dilihat dari adanya perbedaan yang signifikan terhadap kreativitas atau kemampuan berfikir kreatif mahasiswa antara yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dan model pembelajaran konvensional. Model pembelajaran *group investigation* memberikan pengaruh positif terhadap kreativitas atau berfikir kreatif mahasiswa, sehingga hasil tes kemampuan berfikir kreatif dapat meningkat dari yang sebelumnya. Rata-rata nilai pada kelompok kontrol adalah 75, dan rata-rata nilai pada kelompok eksperimen adalah 86.

Dengan demikian penelitian ini berhasil menolak  $H_0$  pada taraf signifikan 5%. Selanjutnya dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  adalah benar. Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* pada mata kuliah pengantar manajemen pendidikan berpengaruh positif terhadap peningkatan kreativitas mahasiswa semester I PGSD UM Surabaya Tahun Akademik 2016/2017.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aedi, Nur. 2016. *Dasar-dasar Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Gosyan Publising.
- Freeman, Diane Larsen. (2000). *Techniques and Principles in Language Teaching*. New York: Oxford University Press.
- Kompri. 2015. *Manajemen Pendidikan 1*. Bandung: Alfabeta.
- Munandar, Utami. 2009. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nasution. 2006. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara
- Pemerintah Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta.
- Prihatin. 2008. *Konsep Pendidikan*. Bandung: Karsa Mandiri Persada.
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sutikno, Sobry. 2014. *Metode dan Model-model Pembelajaran Menjadikan Proses Pembelajaran Lebih Variatif, Aktif, Inovatif, Efektif, dan Menyenangkan*. Lombok: Holistica.
- Suprijono, Agus. 2013. *Cooperative Learning, Teori Aplikasi PAKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Talajan, Guntur. 2012. *Menumbuhkan Kreativitas & Prestasi Guru*. Yogyakarta: Laks Bang Pressindo.
- Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.